

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang masih cukup luas, yaitu 46, 41% dari total luas wilayah kabupaten Jember yaitu 3.293,34 Km². (Badan Pusat Statistik, 2012). Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa luas lahan pertanian di Jember cukup luas, hampir 50% dari luas wilayah total. Berdasarkan luas lahan pertanian tersebut, maka sektor pertanian di Kabupaten Jember memiliki prospek yang baik jika dikembangkan dan dikelola dengan maksimal.

Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Departemen Pertanian dalam Simanungkalit (2014) mengemukakan bahwa dalam perekonomian Indonesia sektor pertanian secara tradisional dikenal sebagai sektor yang penting karena memiliki peran sebagai sumber utama pangan dan pertumbuhan ekonomi. Peran sektor pertanian yang ada di Indonesia masih dapat ditingkatkan lagi apabila dikelola dengan baik mengingat semakin langka dan menurunnya mutu sumber daya alam yang ada seperti minyak bumi dan air serta lingkungan secara global, sementara itu di Indonesia sumber- sumber ini belum dapat digarap secara optimal. Sektor pertanian pada masa depan akan terus menjadi sektor yang penting dalam upaya pengentasan kemiskinan, penciptaan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan nasional, dan penerimaan ekspor.

Sektor pertanian yang dimaksud adalah komoditas hortikultura khususnya buah-buahan. Perkembangan buah-buahan berpola agribisnis dan agroindustri memiliki masa depan yang cemerlang, karena permintaan yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya impor buah untuk memenuhi kebutuhan buah dalam negeri. Berdasarkan data buah yang diimpor pada tahun 2012, buah naga merupakan salah satu buah yang diimpor dengan kuantitas yang sangat besar, yaitu 5,2 ribu ton (El Hida, 2012), sementara produksi lokal hanya mampu memenuhi kurang dari 50 % kebutuhan pasar yang setiap tahunnya meningkat sebesar 30- 40%, apalagi jika menjelang imlek.

Hal ini berbanding terbalik dengan banyaknya wilayah di Indonesia yang melakukan budidaya buah naga. Berikut adalah wilayah- wilayah tersebut:

Tabel 1.1 Data Wilayah yang Melakukan Budidaya Buah Naga

No	Provinsi	Kabupaten / Kota
1.	Sumatera Utara	Deli, Serdang
2.	Riau	Kota Pekanbaru, Siak
3.	Kepulauan Riau	Kota Batam, Bintan, Karimun, Tanjung Pinang
4.	Sumatera Barat	Padang Pariaman
5.	Lampung	Tulang Bawang, Lampung Selatan, Lampung Timur
6.	Jawa Barat	Kab. Bogor, Kota Bogor, Bekasi, Sumedang, Indramayu
7.	Jawa Tengah	Boyolali, Karanganyar, Kendal, Semarang, Pati, Wonosobo, Purbalingga, Pemalang, Banjarnegara, Sragen, Sukoharjo
8.	DI. Yogyakarta	Sleman, Bantul, Kulonprogo
9.	Jawa Timur	Jember, Pasuruan, Malang, Lumajang, Banyuwangi

Sumber: Wibawa (2012)

Berdasarkan data tersebut, Kabupaten Jember khususnya desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa merupakan salah satu kawasan yang telah melakukan budidaya buah naga. Kecamatan Arjasa mempunyai luas wilayah 43, 75 km² dengan ketinggian rata- rata 141 mdpl. Kecamatan Arjasa terdiri dari 6 desa yaitu: Arjasa, Kemuning Lor, Darsono, Kamal, Candijati dan Biting. Batas Kecamatan Arjasa sebelah utara yaitu Kecamatan Jelbuk, sebelah timur Kecamatan Kalisat, sebelah selatan Kecamatan Patrang, dan sebelah barat Kecamatan Sukorambi.

Produksi buah naga di Desa Kemuning Lor masih perlu ditingkatkan untuk memenuhi permintaan pasar yang semakin lama semakin meningkat dan melihat pesaing buah naga lokal dengan hasil produksi cukup tinggi, misalkan dari Kabupaten Banyuwangi. Menurut Siwi (2015) jumlah panen buah naga yang pada 2013 mencapai 16.631 ton, pada 2014 menjadi 28.819 ton. Jumlah itu belum termasuk hasil panen buah naga di pekarangan rumah warga.

Buah naga yang tersebar di pasar harus dipastikan merupakan buah naga yang berkualitas baik. Hal tersebut dapat dijamin dengan melakukan pemilihan buah naga yang siap panen, yaitu panen pertama dilakukan saat tanaman berusia 11 bulan sebanyak dua buah per tanaman atau sekitar 1 kg. Buah siap petik umumnya merupakan buah yang sudah tua. Permasalahan yang dihadapi petani

adalah permintaan buah naga yang sangat banyak serta masuknya buah naga dari luar Jember dengan harga yang lebih murah, sehingga petani harus mampu bersaing dalam hal kualitas dan kuantitas.

Upaya peningkatan kapasitas produksi dapat dilakukan dengan memperhatikan beberapa hal, yaitu luas lahan, modal, pengalaman dan pendidikan, karena variabel-variabel ini merupakan faktor produksi buah naga di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah Luas lahan, Modal, Pengalaman dan Tingkat Pendidikan merupakan faktor Produksi Buah Naga di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor Produksi Buah Naga di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Jember.
2. Dapat dijadikan sebagai sarana evaluasi demi meningkatkan produksi buah naga di desa Kemuning Lor Kecamatan Arjasa Jember.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam menciptakan ide – ide penelitian baru, merangsang pengkajian lain yang berkaitan dengan faktor – faktor produksi buah naga.